

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian diperlukan agar penelitian yang dilakukan tersusun secara sistematis dan terarah dalam segi proses penelitian, sehingga peneliti memiliki gambaran jelas mengenai apa yang harus dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Mc Milan dalam Salim dkk. (2019) mengemukakan bahwa desain penelitian merupakan rencana dan struktur dalam penyelidikan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan mendapatkan bukti-bukti yang empiris.

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih sebab tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau dengan prosedur kuantitatif (Sidiq dan Choiri, 2019, hlm. 3). Pendekatan kualitatif dipilih sebab karakteristik di dalamnya sesuai dengan masalah yang menjadi fokus penelitian, yang mana penelitian dilakukan untuk menemukan bukan menguji hipotesis, dilakukan pada objek alamiah (*natural setting*), peneliti berperan sebagai instrumen penelitian (*human instrument*), dan dilakukan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna atau data pasti yang merupakan value dari data yang tampak (Sugiyono, 2014).

Senada dengan yang dikemukakan oleh Yusuf dalam Sidiq dan Choiri (2019, hlm.3) bahwa penelitian kualitatif adalah strategi inquiry yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi mengenai fokus, fenomena dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas daripada kuantitas, menggunakan beberapa cara seta disajikan secara naratif. Sejalan dengan hal tersebut, metode deskriptif dipilih sebab temuan penelitian akan disajikan dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian ini berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau apa adanya.

Peneliti berharap dapat memaparkan kasus-kasus yang terdapat dalam masalah yang akan diamati oleh peneliti yaitu seputar Evaluasi Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Pendidikan Indonesia dengan fokus penelitian pada kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB).

3. 2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dan tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini diantaranya:

3.2.1 Partisipan Penelitian

Populasi dan sampel yang berlaku pada penelitian kuantitatif tidak digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam pendekatan ini Spradley dalam Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa istilah yang digunakan adalah social situation yang terdiri atas elemen tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang saling berinteraksi. Situasi sosial yang diamati dapat juga berupa peristiwa alam, tumbuhan, kendaraan dan lain sebagainya. Pada pendekatan kualitatif, penentuan sumber data dilakukan secara purposive atas tujuan juga pertimbangan tertentu.

Sampel ini tidak disebut sebagai responden, melainkan informan, narasumber atau partisipan. Partisipan yang dipilih dipandang mengetahui betul situasi sosial yang akan diteliti. Partisipan atau narasumber menurut Nugrahani dalam Abdillah (2021) merupakan sumber data yang tidak hanya memberi tanggapan terhadap masalah yang dinyatakan, tetapi juga individu yang memungkinkan peneliti dapat mengakses informasi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut J.R Raco dalam Semiawan (2010: 109) dibutuhkan beberapa syarat untuk memilih partisipan, yaitu:

1. Partisipan adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan,

2. Partisipan adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan,
3. Partisipan benar-benar terlibat dan mengalami secara langsung peristiwa atau fenomena yang terjadi,
4. Partisipan bersedia untuk ikut serta diwawancarai.
5. Partisipan adalah mereka yang harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya.

Jadi syarat utamanya yaitu kredibel dan juga kaya akan informasi yang dibutuhkan (*information rich*). Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

Partisipan	Kode
<i>Person In Charge</i> MSIB UPI	PIC
Pihak fakultas	DKN
Ketua program studi	KPS
Pihak mahasiswa UPI	MHS

1.2.2 Tempat Penelitian.

Tempat penelitian atau lokus penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Memilih lokasi penelitian yang tepat dapat memungkinkan peneliti memahami central phenomenon dengan optimal dan dapat memperoleh data yang jelas (Sidiq dan Choiri, 2019, hlm. 69). Adapun Lokasi yang dijadikan tempat dalam penelitian ini adalah Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian secara jelas. Sehingga dibuatlah instrumen penelitian yang terdiri dari variabel, dimensi/indikator/komponen, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data, dan

sumber data. Dengan adanya instrumen penelitian ini diharapkan penelitian lebih terarah dan terfokuskan lagi. Instrumen ini akan digunakan dengan teknik pengumpulan data wawancara dan studi dokumentasi di Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun kisi-kisi yang telah dibuat peneliti untuk mengkaji permasalahan yaitu:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Indikator Rumusan Masalah	Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Bagaimana proses penerapan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Pendidikan Indonesia?	A. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	Deskripsi dan data yang relevan	Wawancara, studi dokumentasi.	<i>PIC</i> MSIB UPI, Pihak Fakultas, Pihak Prodi, dan mahasiswa UPI
2	Bagaimana keberhasilan dan dampak dari penerapan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di	A. Efektivitas b. Efisiensi c. Kecukupan d. Pemerataan e. Responsivitas f. Ketepatan g. Dampak	Deskripsi, evaluasi MBKM di UPI, dan data yang relevan	Wawancara, studi dokumentasi.	<i>PIC</i> MSIB UPI, Pihak Fakultas, Pihak Prodi, dan mahasiswa UPI

	Universitas Pendidikan Indonesia?				
3	Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Pendidikan Indonesia?	A. Faktor pendukung B. faktor penghambat	Deskripsi dan data yang relevan	Wawancara, studi dokumentasi.	<i>PIC</i> MSIB UPI, Pihak Fakultas, Pihak Prodi, dan mahasiswa UPI

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang pada umumnya digunakan untuk menggali data primer dengan lebih mendalam dan merupakan ciri khas pada penelitian kualitatif. Teknik wawancara digunakan untuk menggali data yang lebih banyak, akurat dan mendalam melalui percakapan antara pewawancara dan yang diwawancarai atau disebut sebagai narasumber. Lincoln dan Guba dalam Nugrahani (2014, hlm. 125) mengemukakan bahwa dengan wawancara peneliti dapat mengkonstruksi orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, harapan, memverifikasi, mengubah sampai memperluas informasi dari berbagai sumber dan mengubah atau memperluas konstruksi. Dari beberapa jenis wawancara, wawancara semi terstruktur digunakan dalam penelitian ini. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori wawancara mendalam yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan untuk menemukan

Diki Aryana, 2022

EVALUASI PENERAPAN KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permasalahan secara lebih terbuka dimana narasumber memberikan pendapat, sementara itu peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2014).

Adapun pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman wawancara

Fokus Penelitian	Aspek	Pertanyaan
Penerapan kebijakan MBKM	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses perencanaan untuk program MBKM kegiatan MSIB ini? 2. Apakah ada pembentukan tim untuk kegiatan MBKM ini? 3. Kebijakan apa yang dibuat untuk mempersiapkan kegiatan MBKM ini?
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah dalam pelaksanaan program MBKM telah sesuai dengan rencana? 5. Apakah SDM yang dimiliki ini sudah memadai? 6. Apakah ada sosialisasi yang dilakukan oleh UPI untuk kegiatan MBKM ini? 7. Bagaimana proses pelaksanaan program MBKM?
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 8. Apa yang diketahui tentang MBKM dan MSIB? 9. Apakah UPI sudah siap menerapkan kebijakan program MBKM? 10. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan UPI terhadap kegiatan MBKM?

<p>Keberhasilan penerapan MBKM</p>	<p>a. Efektivitas b. Efisiensi c. Kecukupan d. Pemerataan e. Responsivitas f. Ketepatan g. Dampak</p>	<p>(Efektivitas) 11. Apakah hasil atau sasaran MBKM yang diinginkan sudah tercapai? Alasannya? (Efisiensi) 12. Seberapa banyak upaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari MBKM? 13. Bagaimana upaya UPI dalam memecahkan masalah yang timbul dalam pelaksanaan MBKM? (Kecukupan) 14. Seberapa persen capaian hasil pelaksanaan MBKM di UPI? (Pemerataan) 15. Apakah SDM yang ada sudah merata untuk melancarkan MBKM? 16. Apakah kebijakan yang dikeluarkan UPI sudah merata diterima dan diterapkan oleh semua Mahasiswa? (Responsivitas dan ketepatan) 17. Apakah kegiatan MBKM ini memenuhi kebutuhan mahasiswa? 18. Apakah peran yang dilakukan oleh UPI ini sudah tepat dengan yang ada dalam Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka? (Dampak) Apa dampak secara khusus yang didapatkan oleh UPI/mitra/mahasiswa terhadap program MBKM ini?</p>
------------------------------------	---	---

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	a. Faktor pendukung b. Faktor penghambat	19. Faktor internal apa yang menjadi penunjang keberhasilan program MBKM? 20. Faktor eksternal apa yang menjadi penunjang keberhasilan program MBKM? 21. Faktor internal apa yang menjadi penghambat keberhasilan program MBKM? 22. Faktor eksternal apa yang menjadi penghambat keberhasilan program MBKM?

3.3.3 Studi Dokumentasi

Satori dan Komariah (2010, hlm. 149) mengemukakan studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder dan sifatnya melengkapi data yang sebelumnya telah diperoleh melalui wawancara dengan narasumber juga kegiatan observasi pada lingkungan tempat terjadinya peristiwa yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 329) bahwa teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif.

Adapun dokumen yang dapat digunakan peneliti untuk menunjang penelitian ini adalah data atau dokumen-dokumen tertulis yang memuat informasi yang berkaitan dengan penerapan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Dokumen tersebut diantaranya:

1. Buku Panduan MBKM
2. Data Peserta MBKM
3. Surat Rekomendasi Pengangkatan PIC MSIB
4. Salinan Kepmen nomor 74 P 2021 tentang Pengakuan SKS

5. Bahan sosialisasi

3.3.4 Triangulasi

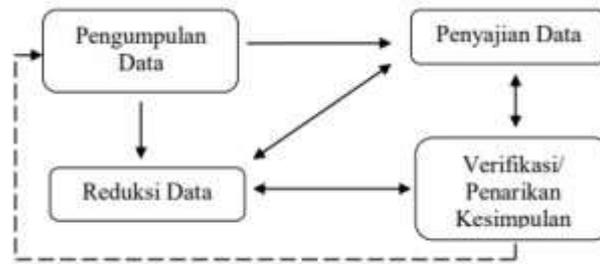
Menurut Sugiyono (2014: 83-85) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang seberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Pada teknik triangulasi ini, peneliti menggabungkan hasil wawancara dan studi dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terhadap apa yang ditemukan. Dengan ini, peneliti dapat menguji kredibilitas dan keakuratan data. Peneliti memverifikasi kredibilitas dan keakuratan data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

3.4 Prosedur Pengolahan Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data yang diperoleh dikumpulkan melalui berbagai sumber yang layak dan sesuai (significant) kemudian diolah secara sistematis. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan selanjutnya penyajian data serta menyimpulkan data. Menurut Bogdan teknik analisis data adalah suatu proses mencari, menyusun dengan sistematis data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan catatan lapangan sehingga dapat mempermudah memahami dan hasilnya dapat diberikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2014 hlm. 244).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014)



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Miles and Huberman

3.4.1 Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman tahapan reduksi data meliputi meringkaskan data kontak langsung dengan orang (memilih dan meringkas dokumen/data yang relevan), pengkodean, pembuatan catatan obyektif, membuat catatan reflektif, membuat catatan marginal, penyimpanan data, pembuatan memo, analisis antarlokasi, dan pembuatan ringkasan sementara antar lokasi.

3.4.2 Display Data

Menurut Miles dan Huberman, alur terpenting kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan tampilan kumpulan informasi terorganisir dan terkompresi yang menghasilkan kesimpulan. Penyajian data yang baik merupakan jalan utama untuk analisis data kualitatif yang kuat. Penyajian data dapat berupa matriks, grafik, bagan, dan jaringan. Semua dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir, mudah diakses dan ringkas sehingga analis dapat melihat apa yang terjadi, menarik kesimpulan yang dibenarkan atau melanjutkan ke langkah analisis selanjutnya sesuai dengan saran dari tampilan data. (Miles, Huberman, & Saldana, 2014, hlm. 8-9). Menurut Miles dan Huberman, alur terpenting kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah upaya pemahaman dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian dilapangan merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan rumusan penelitian. Kesimpulan dapat ditarik berdasarkan bukti-bukti hasil penelitian yang kuat, reliabel, valid, dan faktual. Kesimpulan dapat berubah jika memiliki bukti-bukti yang 68 kurang kuat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono menyatakan bahwa:

“Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan bila tidak ditemukan bukti-bukti valid yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel” (Sugiyono, 2014, hlm. 345).

Data yang terdapat dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif yang dihasilkan melalui proses wawancara, serta studi dokumentasi. Selanjutnya data-data tersebut ditulis dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh subyek. Dengan menggunakan cara ini akan diperoleh kesimpulan yang nyata serta dapat di pertanggungjawabkan.